

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Temuan penelitian dapat ditunjukkan sebagai berikut berdasarkan temuan penelitian yang telah selesai:

1. Peran Panti Asuhan Dalam Membentuk Karakteristik Anak Yatim Panti Asuhan At-Thohiriyah Desa Nanas Siam Kecamatan Medang Deras Kabupaten Batu Bara

a. Sebagai Pendidik

Umi widad sebagai pengasuh, beliau mengatakan bahwa:

“ Dalam peran saya sebagai orang tua asuh, saya mendisiplinkan anak asuh yang mengatakan hal-hal yang menyakitkan atau salah sehingga mereka tidak ingin mengulanginya dan lebih cenderung mengatakan yang sebenarnya. Saya biasanya memberi tahu anak-anak bahwa berbicara dengan orang yang lebih tua harus menjadi prioritas, misalnya ketika mereka sudah terbiasa menelepon kakak atau adiknya. Selain itu, memberikan kemandirian pada anak sehingga dapat menyelesaikan tugasnya.”¹

Abi Hamzah sebagai pengasuh, beliau mengatakan bahwa:

“ Sebagai seorang pengasuh, saya berusaha semaksimal mungkin untuk menanamkan pada anak-anak saya nilai kejujuran karena hal itu akan bermanfaat bagi mereka di masa depan dan harus menjadi teladan bagi mereka. Ajari anak Anda bahwa Anda harus menyapa orang dengan namanya ketika Anda memasuki sebuah ruangan, terutama jika mereka sudah lebih besar. Anak asuh biasanya tumbuh dengan keberanian untuk memberi tahu pengasuhnya tentang tantangan atau masalah apa pun yang mereka hadapi karena mereka terbiasa berbagi informasi tersebut..”²

Bapak Hafis Sebagai Pengajar, beliau mengatakan bahwa:

“Karena kejujuran merupakan pola pikir dasar anak, maka kita harus senantiasa menanamkannya dalam diri anak, misalnya dengan melarang berbohong dalam perbuatan atau tingkah lakunya. Karena sopan santun merupakan hal yang dilakukan ketika menjadi anak asuh, maka perilaku hormat perlu diajarkan. Rasa percaya diri anak perlu dikembangkan agar remaja dapat berkomunikasi. Anak asuh ditanamkan jiwa kreatif untuk menjaga kenyamanan, keindahan, dan kebersihan panti asuhan. Karena mereka tidak mengetahui peraturan panti asuhan, niscaya anak-anak tersebut akan bersikap tidak sopan dan berkelahi sebelum mereka tiba. Anak-anak panti asuhan secara bertahap selalu diajari nilai-nilai kesopanan oleh kami, para pengasuh dan pendidik mereka..”³

¹Hasil wawancara dengan Umi Wirdah selaku pengasuh Panti Asuhan At-Thohiriyah Desa Nanas Siam Kec. Medang Deras Kab. Batu Bara pada hari minggu 17 September 2023.

²Hasil wawancara dengan Abi Hamzah selaku pengasuh Panti Asuhan At-Thohiriyah Desa Nanas Siam Kec. Medang Deras Kab. Batu Bara pada hari minggu 17 September 2023.

³Hasil wawancara dengan Muhammad Hafis selaku pengajar di Panti Asuhan At-Thohiriyah Desa Nanas Siam Kec. Medang Deras Kab. Batu Bara pada hari minggu 17 September 2023.

Hasil observasi peneliti menunjukkan bahwa anak asuh tidak terlihat mencuri, berbicara sopan kepada orang yang lebih tua, dan melakukan pembayaran nota kepada guru. Mereka juga menerapkan disiplin dalam apa pun yang mereka lakukan.

b. Sebagai Pembimbing

Umi Wirdah sebagai pengasuh, beliau mengatakan bahwa

“Saya biasanya memberi tahu anak-anak dengan cukup jelas bahwa mereka harus pergi ke masjid tanpa diinstruksikan jika azan dilangsungkan 10 menit lebih awal. Saat ini, mereka bersikap wajar, dan anak-anak saling mengenal meskipun mereka masih sering bertengkar. Hal ini wajar, dan sebagai pengasuh, saya dapat membantu mereka belajar mencintai satu sama lain dengan membimbing mereka dengan cara ini. Agar komunitas kita terbuka untuk saling mendukung dan agar orang-orang berhenti mengolok-olok teman satu sama lain.”⁴

Abi Hamzah sebagai pengasuh, Beliau mengatakan bahwa:

“Anak-anak yang datang terlambat ke musala biasanya mendapat tambahan setoran hafalan sebagai bentuk hukuman. Setelah bekerja sebagai pengasuh selama lebih dari satu dekade, saya telah membiarkan anak-anak berinteraksi dengan anak-anak lain di panti asuhan dan menjalin persahabatan tanpa membeda-bedakan di antara mereka, dan hal ini bermanfaat bagi mereka. Sebagai pengasuh panti asuhan, kami mengizinkan pengunjung dan mereka yang ingin berpartisipasi dalam acara sosial dan mendapatkan bayaran untuk melakukannya. Dengan cara ini, tidak ada satupun dari kita yang akan merasa sendirian dalam situasi tersebut.”⁵

Dari observasi ini peneliti melihat bahwasannya pengasuh menerapkan kedisiplinan terhadap anak panti terutama tentang melaksanakan sholat lima waktu, mereka memberi arahan kepada anak panti 10 menit sebelum adzan harus sudah ke mushola untuk melakukan persiapan dan pengasuh juga mewajibkan untuk mereka mengaji terlebih dahulu sambil menunggu waktu sholat.

c. Sebagai Pengasuh

Umi Wirda sebagai pengasuh, beliau mengatakan bahwa

“Anak asuh sering kali mendapat perawatan yang sama; mereka semua harus bisa mengambil makanan sendiri, merapikan tempat tidur sendiri, dan bersiap ke sekolah tanpa bantuan pengasuh. Disini kami mengajarkan kepada anak asuh untuk selalu bersikap baik kepada temannya dan tidak sombong. Anak asuh yang menunjukkan kemalasan dan

⁴Hasil wawancara dengan Umi Wirdah selaku pengasuh Panti Asuhan At-Thohiriyah Desa Nanas Siam Kec. Medang Deras Kab. Batu Bara pada hari minggu 17 September 2023.

⁵Hasil wawancara dengan Abi Hamzah selaku pengasuh Panti Asuhan At-Thohiriyah Desa Nanas Siam Kec. Medang Deras Kab. Batu Bara pada hari minggu 17 September 2023.

menolak berpartisipasi biasanya dihukum dan diinstruksikan sekali lagi untuk membantu mereka menghentikan kebiasaan malas dan bergabung dengan teman-temannya.”⁶

Abi Hamzah Sebagai Pengasuh, beliau mengatakan bahwa:

“Setiap anak asuh di panti asuhan biasanya diberi tanggung jawab oleh kami, para pengasuhnya, seperti merapikan tempat tidur, mencuci pakaian, atau mencuci piring. Anak asuh dapat memperoleh kemandirian melalui tugas-tugas tersebut. Di sini orang tua asuh diajarkan untuk memperlakukan anak asuhnya secara adil dan sederhana. Jika ada yang menunjukkan arogansi, kami langsung memberikan nasihat. Biasanya, ketika kita mengasuh anak yang menunjukkan rasa malas, kita mendorong mereka untuk berpartisipasi dalam kegiatan panti asuhan dan mengawasi mereka untuk membantu mereka mengatasi perasaan malas mereka.”⁷

Bapak Hafis sebagai pengajar, beliau mengatakan bahwa:

“Untuk membantu setiap anak menjadi mandiri dan mampu menyelesaikan aktivitas yang ditugaskan, kami di sini memberikan tugas kepada mereka tanpa bantuan pengasuh. Selain itu, kami mengajarkan anak asuh untuk bersyukur apapun yang terjadi. Berikutnya biasanya kita selalu mendorong anak asuh untuk mengikuti kegiatan yang dilakukan anak-anak lain di panti asuhan ketika mereka sedang malas.”⁸

Berdasarkan pengamatan ini, peneliti mengamati bahwa pengasuh memberikan tanggung jawab kepada setiap anak untuk selalu membereskan tempat tidur, mencuci pakaian, dan membereskan piring; Namun, pengasuh tetap mencuci pakaian anak-anak tersebut ketika mereka masih duduk di bangku sekolah dasar. Selain itu, siswa menyiapkan perlengkapan sekolahnya sendiri tanpa bantuan pengasuh. Pelajaran-pelajaran kecil selalu diberikan oleh para pengasuh panti asuhan itu sendiri, termasuk menyuruh mereka untuk tidak melakukan hal tersebut

d. Sebagai Pelatih

Umi Wirdah Selaku Pengasuh, Beliau Mengatakan bahwa:

“Di lembaga ini, anak-anak tertentu ditunjuk sebagai pemimpin, bertugas mengawasi teman-temannya dan melakukan hal-hal seperti menjaga musala dan barisan piket. mengajarkan berbagai mata pelajaran, termasuk moral, agama, dan pendidikan umum. Program olah raga diadakan di sini setiap sore untuk menjaga kesehatan fisik para pemuda asuh.”⁹

Abi Hamzah selaku pengasuh, beliau mengatakan bahwa:

⁶Hasil wawancara dengan Umi Wirdah selaku pengasuh Panti Asuhan At-Thohiriyah Desa Nanas Siam Kec. Medang Dera Kab. Batu Bara pada hari minggu 17 September 2023.

⁷Hasil wawancara dengan Abi Hamzah selaku pengasuh Panti Asuhan At-Thohiriyah Desa Nanas Siam Kec. Medang Deras Kab. Batu Bara pada hari minggu 17 September 2023.

⁸Hasil wawancara dengan Muhammad Hafis selaku pengajar Panti Asuhan At-Thohiriyah Desa Nanas Siam Kec. Medang Deras Kab. Batu Bara pada hari minggu 17 september 2023.

⁹Hasil wawancara dengan Umi Wirdah selaku pengasuh Panti Asuhan At-Thohiriyah Desa Nanas Siam Kec. Medang Deras Kab. Batu Bara pada hari minggu 17 September 2023.

“Pemimpin mempunyai peran penting dalam menanamkan pada generasi muda rasa moralitas dan akuntabilitas yang kuat baik terhadap diri mereka sendiri maupun orang lain. Anak-anak harus diajari banyak hal yang menakjubkan. terlibat dalam aktivitas ramah anak yang dapat membantu membentuk minat dan cara berpikir mereka.”¹⁰

Bapak Hafis selaku pengajar, beliau mengatakan bahwa:

“Dipanti anak yang sudah remaja diajarkan untuk menjadi pemimpin dimulai dengan memimpin adik-adik nya dalam mengerjakan tugas-tugas nya di panti misalnya, piket kebersihan, pergi kemushola, dan setor hafalan. Disini abang-abang nya akan memberitahu adik-adik agar mau mengerti dan menurut perkataan abangnya.”¹¹

Peneliti mengamati bahwa ada dua pemimpin di antara anak-anak panti asuhan, seorang laki-laki dan seorang perempuan, yang bertugas mengawasi, menasihati, dan mengingatkan pengasuh akan kesalahan apa pun yang dilakukan oleh anak-anak tersebut. Mereka banyak belajar tentang moralitas, agama, dan pendidikan umum di panti asuhan.

2. Faktor penghambat Panti Asuhan dalam membentuk karakteristik anak yatim Panti Asuhan At-Thohiriyah Desa Nanas Siam Kecamatan Medang Deras Kabupaten Batu Bara

Berdasarkan hasil kajian yang telah dilakukan, hasil penelitian dapat disampaikan sebagai berikut:

a. Sebagai Pendidik

Umi Wirdah selaku pengasuh, beliau mengatakan bahwa:

“Dipanti ini tidak hanya satu atau dua anak saja banyak anak didalamnya jadi kalau dibilang apa saja hambatan tentu saja banyak susah untuk mengerti karakter anak satu persatu harus butuh pendekatan terlebih dahulu untuk meyakinkan mereka bahwa menjadi anak panti tidak seburuk yang mereka pikirkan terlebih kalau ada anak-anak panti yang baru masuk itu butuh kesabaran untuk membentuk karakter mereka.”

Abi Hamzah selaku pengasuh, beliau mengatakan bahwa:

“Saya selalu mencoba untuk mengerti dulu karakter mereka satu persatu setelah itu baru bisa memberikan arahan-arahan apa saja yang mereka boleh lakukan selama berada di panti, menerapkan sikap adil kepada mereka sehingga tidak menjadi hambatan ketika membentuk karakter mereka satu persatu karena dari sikap adil ini mereka akan mengerti bahwa mereka tidak dibedakan satu dengan yang lainnya.”

Bapak Hafis selaku pengajar, beliau mengatakan bahwa:

“Membentuk sebuah karakter tentu nya tidak mudah pasti ada saja hambatan terlebih hambatan itu dari anak-anak asuh itu sendiri kembali lagi bagaimana cara kami memahami setiap karakter anak yang ada dipanti tersebut sebagai seorang pengajar saya selalu menerapkan kepada mereka sikap disiplin dan belajar untuk mengerti satu sama yang

¹⁰Hasil wawancara dengan Abi Hamzah selaku pengasuh Panti Asuhan At-Thohiriyah Desa Nanas Siam Kec. Medang Deras Kab. Batu bara pada hari minggu 17 September 2023.

¹¹Hasil wawancara dengan Muhammad Hafis selaku pengajar Panti Asuhan At-Thohiriyah Desa Nanas Siam Kec. Medang Deras Kab. Batu Bara pada hari minggu 17 september 2023.

lain bahwa mereka semua yang ada didalam ini itu sama dan sudah menjadi sebuah keluarga sehingga mereka bisa memahami satu dengan yang lain dan mereka mengerti untuk apa mereka berada dipanti.”

b. Sebagai Pembimbing

Umi Wirda selaku pengasuh, beliau mengatakan bahwa:

“Kami biasanya sebagai pengasuh memberi hukuman untuk anak-anak asuh yang susah diberi tahu gunanya agar yang lain tidak terpengaruh dan menjadi pertimbangan mereka untuk melakukan hal yang dilarang oleh pihak panti.”

Abi Hamzah selaku pengasuh, beliau mengatakan bahwa:

“Kami selaku pengasuh sekaligus pembimbing bagi anak-anak panti tentunya kami selalu ingin yang terbaik untuk mereka, hambatan dalam mengasuh sydah jelas ada namun kembali lagi bagaimana kami mengajarkan mereka untuk saling mengerti dengan keadaan mereka.”

Bapak Hafis selaku pengajar, beliau mengatakan bahwa:

“selaku pengajar yang menjadi hambatan dalam memrikan bimbingan kepada anak-anak ialah pada saat proses belajar dikarenakan mereka sudah bersekolah di pagi hari dan mereka melanjutkan belajar kita mereka suda berada di panti apalagi dengan setoran hafalan sehingga sering kali mereka jenuh, nah disini la bagaimana saya melakukan pembimbingan pada mereka untuk terus semangat.”

c. Sebagai Pengasuh

Umi Wirdah selaku pengasuh, beliau mengatakan bahwa:

“Sebenarnya tidak ada yang susah semua nya sama namun semakin bertambah nya umur mereka dan tidak semua umr anak-anak yang berada di panti itu sama, disitulah yang menjadi hambatan dalam membina karakter anak-anak karena mereka sudah memiliki pemikiran sendiri-sendiri.”

Abi Hamzah selaku pengasuh, beliah mengatakan bahwa:

“Dalam membentuk karakter anak sudah pasti ada susah dan gampang nya apalagi ini anak-anak panti yang latar belakang orang tua mereka berbeda-beda tentunya disini menjadi hambatan bagi kami pengasuhnya. Dan disitulah kami memberikan bimbingan kepada mereka untuk memenuhi peraturan yang ada di panti asuhan.”

Bapak Hafis selaku pengajar, beliau mengatakan bahwa:

“Kalau saya hampir sama dengan pengasuh yang lain untuk memahami macam-macam karakter anak yang terdapat di panti asuhan sudah pasti ada susah dan hambatannya, namun disini saya selaku pengajar selalu menanamkan kepada mereka untuk saling mengerti.”

d. Sebagai Pelatih

Umi Wirda selaku pengasuh, beliau mengatakan bahwa:

“Melatih mereka untuk disiplin dalam melakukan apapun dan itu masih sering menjadi hambatan bagi kami mengajarkan mereka untuk disiplin dan mentaati peraturan.”

Abi Hamzah selaku pengasuh, beliau mengatakan bahwa:

“Anak-anak dipanti ini masih sering melanggar peraturan yang ada disini sehingga kami sebagai pengasuh masih sering kelimpungan untuk mengajar mereka agar tetap mentaati peraturan dan berperilaku disiplin.”

Bapak Hafis selaku pengajar, beliau mengatakan bahwa:

“Melatih mereka agar selalu disiplin namun selalu ada hambatan dalam menerapkan sifat disiplin terhadap mereka, karena pastinya mereka akan ada yang melanggar peraturan-peraturan yang sudah ada dipanti.”

3. Bagaimana Mengatasi Hambatan Panti Asuhan Dalam Membentuk Karakteristik Anak Yatim Panti Asuhan At-Thohiriyah Desa Nanas Siam Kec Medang Deras Kabupaten Batu Bara.

a. Sebagai Pendidik

Umi Wirda selaku Pengasuh, beliau mengatakan bahwa:

“Dengan memberikan contoh perilaku positif kepada anak-anak secara eksplisit, kami memudahkan mereka untuk meniru dan menirunya. Anak asuh akan dihukum dengan harus menghafal Al-Quran sebelum sempat dan harus makan cabai jika terbukti melanggar peraturan yang diberlakukan oleh panti asuhan ini. Anak asuh sering kali tidak mematuhi instruksi pengasuhnya, termasuk membersihkan kamar, berkelahi dengan teman asuhnya, dan menggunakan bahasa kotor.”¹²

Abi Hamzah selaku pengasuh, beliau mengatakan bahwa:

“Memberi teladan yang baik berarti memberikan contoh perilaku positif seperti bersikap baik hati, penuh perhatian, lemah lembut dalam berbicara, dan berperilaku baik setiap saat. Panti asuhan ini punya aturan, siapa pun yang melanggar akan mendapat konsekuensinya, seperti yang sudah Umi nyatakan. Anak asuh sering kali melakukan perilaku buruk, seperti bertengkar, terlambat datang ke musala, dan terus memilih tempat penyimpanan yang jelek. Namun untuk memastikan bahwa dia selalu melakukan perbuatan baik, kami selalu mengingatkannya dan memberinya pujian ketika dia melakukan sesuatu dengan benar.”¹³

Bapak Hafis selaku pengajar, beliau mengatakan bahwa

“Secara khusus, saling menyemangati bahwa anak asuh harus senantiasa meneladani perilaku yang baik. Sebagai seorang guru, saya selalu menerapkan sanksi tegas bagi setiap anak yang kedapatan melanggar peraturan. Untuk pelanggaran yang lebih berat, hukumannya adalah anak muda tersebut menghafalkan Al-Quran. Saya sering mengamati bahwa anak asuh mempunyai kecenderungan untuk berbicara terlalu keras. membuat temannya kesal, permasalahan yang sering anak-anak lakukan namun disini saya selaku

¹²Hasil wawancara dengan Umi Wirdah selaku pengasuh Panti Asuhan At-Thohiriyah Desa Nanas Siam Kec. Medang Deras Kab. Batu Bara pada tanggal 17 september 2023.

¹³Hasil wawancara dengan Abi Hamzah selaku pengasuh Panti Asuhan At-Thohiriyah Desa Nanas Siam Kec. Medang Deras Kab. Batu Bara pada tanggal 17 September 2023.

pengajar memberi pengertian bahwa yang mereka lakukan itu salah dan tidak mencontoh hal yang baik dan pelan-pelan mereka akan paham dengan sendirinya.”¹⁴

Berdasarkan observasi tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa tugas pengasuh adalah mendidik anak-anak di panti asuhan tentang perilaku yang pantas, sebagian besar dengan mencontohkan perilaku yang baik melalui kata-kata dan tindakan sehingga anak-anak dapat meniru apa yang mereka dengar dan amati, ada juga ada beberapa anak yang peneliti dengar dari pemaparan yang pengasuh bilang bahwa mereka memberi hukuman anak-anak memakan cabai agar tidak mengulangi hal serupa atau memberi mereka hafalan AL-Quran.

b. Sebagai Pengasuh

Umi Wirda selaku pengasuh, beliau mengatakan bahwa:

“Anak asuh yang masuk ke panti asuhan ini berasal dari berbagai latar belakang; ada yang terlantar, ada pula orang tua yang tidak mampu mengasuh anaknya, dan ada pula yang tidak mempunyai orang tua sama sekali. Karena asal usul mereka berbeda-beda, kami sebagai pengasuh mereka mulai dengan mengajari mereka apa yang salah dan apa yang benar. Awasi anak itu dan pastikan dia melakukannya dengan benar; jika tidak, dia akan mendapat bimbingan dan teguran.”¹⁵

Abi Hamzah selaku pengasuh, beliau mengatakan bahwa:

“Artinya, saya akan dengan sopan menasihati dia bahwa saya akan angkat bicara jika dia tidak ingin didengar. Kami senantiasa mengawasi dan mengatur perilaku setiap anak asuh agar perilaku buruk dapat segera diatasi.”¹⁶

Bapak Hafis selaku pengajar, beliau mengatakan bahwa

“Beberapa anak asuh tersebut mempunyai karakter buruk; Para pengasuh memberi tahu mereka tentang hal ini dengan menghubungi mereka dan melakukan yang terbaik untuk memberikan bimbingan agar anak asuh dapat meninggalkan karakter negatif tersebut dan dibimbing. Khususnya dengan selalu mengingatkan agar berperilaku baik, berakhlak mulia, dan sopan santun di masyarakat, di sekolah, dan secara umum.”¹⁷

Berdasarkan pengamatan tersebut, peneliti mengamati bahwa para pengasuh selalu mengingatkan anak asuhnya untuk bertindak sewajarnya ketika melihat tamu atau teman

¹⁴Hasil wawancara dengan Muhammad Hafis selaku pengajar Panti Asuhan At-Thohiriyah Desa Nanas Siam Kec. Medang Deras Kab. Batu Bara pada hari minggu 17 September 2023.

¹⁵Hasil wawancara dengan Umi Wirda selaku pengasuh Panti Asuhan At-Thohiriyah Desa Nanas Siam Kec. Medang Deras Kab. Batu Bara pada hari minggu 17 September 2023.

¹⁶Hasil wawancara dengan Abi Hamzah selaku pengasuh Panti Asuhan At-Thohiriyah Desa Nanas Siam Kec. Medang Deras Kab. Batu Bara pada hari minggu 17 September 2023.

¹⁷Hasil wawancara dengan Muhammad Hafis selaku pengajar Panti Asuhan At-Thohiriyah Desa Nanas Siam Kec. Medang Deras Kab. Batu Bara pada hari minggu 17 September 2023.

anak asuh lainnya. Mereka juga diajarkan tata krama yang baik, seperti membungkukkan badan ketika ingin lewat di depan pengasuhnya, menyapa, dan tersenyum ketika lewat.

c. Sebagai Pembimbing

Umi Wirda selaku pengasuh, beliau mengatakan bahwa:

“Bertindak secara moral dan sopan di masyarakat, di sekolah, di panti jompo, dan di asrama. Menyapa orang yang lebih tua dan pengasuh Anda ketika tiba waktunya berangkat sekolah atau menyelesaikan salat adalah bagian dari hal ini.”¹⁸

Abi Hamzah selaku pengasuh, beliau mengatakan bahwa:

“Artinya, menghukum perilaku buruk sesedikit mungkin. Misalnya, jika pengasuh meminta Anda untuk mendengarkan sebelum berbicara, lakukan tanpa menyela. Ini adalah kesopanan ketika Anda ingin berbicara atau makan. Artinya, apakah Anda berada di musala atau saat bertemu dengan pengasuh Anda, Anda harus selalu waspada terhadap bagaimana Anda berperilaku dengan lawan jenis dan selalu merendahkan suara Anda.”¹⁹

Bapak Hafis selaku pengajar, beliau mengatakan bahwa:

“Anak asuh perlu memberikan contoh perilaku yang baik dengan bersikap pendiam, tidak menyetujui segala sesuatu yang dikatakan pengasuhnya, dan selalu menjaga ruang pribadinya. Yang terpenting, anak asuh harus mempunyai budi pekerti yang baik karena hal inilah yang akan menjadikan mereka paling populer di masyarakat dan di sekolah.”²⁰

Berdasarkan pengamatan tersebut, peneliti menunjukkan bahwa ketika anak asuh berada di asrama, panti asuhan, sekolah, dan masyarakat, mereka perlu bertindak dengan integritas moral dan sopan santun. Guru dan pengasuh di sekolah menanamkan dalam diri mereka nilai akhlak agar mereka dapat bertindak menghormati dan membantu orang yang lebih tua.

d. Sebagai Pelatih

Umi Wirdah selaku pengasuh, beliau mengatakan bahwa:

“Biasanya kami sebagai pengasuh memberikan arahan kepada anak-anak asuh yang sudah mencukupi umur untuk menjadi seorang pemimpin dengan memberikan mereka tugas untuk mengatur adik-adiknya dalam melakukan kegiatan. Misalnya seperti saat mentertibkan waktu tidur dan bangun saat pagi.”

Abi Hamzah selaku pengasuh, beliau mengatakan bahwa:

¹⁸Hasil wawancara dengan Umi Wirdah selaku pengasuh Panti Asuhan At-Thohiriyah Desa Nanas Siam Kec. Medang Deras Kab. Batu Bara pada hari minggu 17 september 2023.

¹⁹Hasil wawancara dengan Abi Hamzah selaku pengasuh Panti Asuhan At-Thohiriyah Desa Nanas Siam Kec. Medang Deras Kab. Batu Bara pada hari minggu 17 September 2023.

²⁰Hasil wawancara dengan Muhammad Hafis selaku pengajar Panti Asuhan At-Thohiriyah Desa Nanas Siam Kec. Medang Deras Kab. Batu Bara pada hari minggu 17 September 2023.

“Program kepemimpinan anak asuh yang dilaksanakan setahun sekali ini bertujuan untuk memberikan rasa kepemimpinan dan akuntabilitas kepada seluruh anak asuh, baik terhadap dirinya sendiri maupun terhadap anak asuh lainnya. Seperti panti asuhan lainnya, panti asuhan ini mengajarkan banyak mata pelajaran untuk memberikan pendidikan dan etika kepada anak-anak.”

Bapak Hafis selaku pengajar, beliau mengatakan bahwa:

“Disini kami sebagai pengajar, mengajarkan kepada anak-anak asuh untuk bisa melatih diri mereka dalam segi apapun seperti halnya menjadi seorang pemimpin kami mengajarkan kepada mereka untuk bersikap disiplin dan taat akan peraturan dari situ sudah bisa melatih mereka untuk dimasa yang akan datang.”

4. Apa Saja Indikator Keberhasilan Panti Asuhan At-Thohiriyah Dalam Membentuk Karakteristik Anak Yatim.

a. Sebagai Pendidik

Umi Wirdah selaku pengasuh, beliau mengatakan bahwa:

“Khususnya dengan mengawasi tingkah laku anak-anak di asrama dan lingkungan sekitar panti asuhan. Khususnya dengan selalu menekankan agar keluarga panti asuhan dan masyarakat selalu mengapresiasi perilaku baik”

Abi Hamzah selaku pengasuh, beliau mengatakan bahwa:

“Artinya, bertindak secara moral dan sopan di depan umum, di sekolah, di panti jompo, dan di lingkungan lainnya. Khususnya dengan meminta penonton lewat di depan pengasuh, saling menyapa saat memasuki ruangan, dan wajib melakukannya saat hendak berangkat sekolah dan mengakhiri salat.”

Bapak Hafis selaku pengajar, beliau mengatakan bahwa:

“Dengan mereka menerapkan ilmu yang mereka dapat selama di panti itu sudah menjadi keberhasilan dalam membentuk karakteristik mereka apalagi dengan memiliki hafalan yang menjadi kebanggaan kami sebagai pengasuh dan pengajar.”

A. Sebagai Pembimbing

Umi Wirda selaku pengasuh, beliau mengatakan bahwa:

“Sebagai pengasuh, kami biasanya menyarankan mereka untuk tetap berpartisipasi dalam pekerjaan yang diberikan agar mereka tidak merasa tertinggal dari teman-temannya yang tinggal nyaman bersama orang tuanya dan agar mereka dapat tumbuh menjadi anak yang baik dan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seperti sekolah.”

Abi Hamzah selaku pengasuh, beliau mengatakan bahwa:

“Kami sebagai pengasuh tentu melihat banyak perubahan yang ditunjukkan oleh anak-anak asuh dari yang mulai mengerti satu dengan yang lain, sudah menerima tentang kondisi mereka saat ini dan paling utama selalu menerapkan kepada mereka untuk selalu

hormat terhadap sesama mau yang lebih tua atau sesama, gunanya untuk mereka agar selalu disiplin dan taat peraturan.”

Bapak Hafis selaku pengajar, beliau mengatakan bahwa:

“Untuk saya tentu banyak perubahan yang ditunjukkan oleh anak-anak mulai dari mereka datang kepanti dan belum mengerti harus melakukan apa disitu saya sebagai pengajar membentuk karakter anak-anak asuh sampai sekarang tidak ada anak-anak yang tidak mempunyai hafalan minimal mereka punya pegangan satu juz, itu sudah menjadi keberhasilan bagi kami pengajar karena berhasil mengajarkan mereka sampai mereka bisa menentukan jalan mereka sendiri.”

c. Sebagai Pengasuh

Umi Wirda selaku pengasuh, beliau mengatakan bahwa:

“Kami selalu memperhatikan sikap dan sifat anak-anak asuh saat mereka ada di panti bagaimana cara mereka menjalankan pekerjaan mereka mulai dari menyiapkan diri mereka sebelum sekolah saat pagi dan membersihkan kamar mereka dan menjaga barang-barang mereka disitu kita bisa lihat perubahan seperti apa yang terjadi terhadap anak-anak asuh.”

Abi Hamzah selaku pengasuh, beliau mengatakan bahwa:

“Kami selalu memantau kegiatan anak-anak di panti maupun ketika mereka diluar panti tentunya perubahan yang ada dalam diri mereka kami juga merasakan dari mereka sudah mulai menghargai sesama, mengerti dengan diri mereka dan bersikap baik terhadap pengasuh mungkin itu menjadi suatu penghargaan bagi kami pengasuh karena berhasil membentuk karakter mereka.”

Bapak Hafis selaku pengajar, beliau mengatakan bahwa:

“saya selaku pengajar melihat perkembangan anak-anak asuh yang ada dipanti dari mulai bertutur kata saat berbicara dan bagaimana mereka mengambil sikap saat berada di panti dan bagaimana menghargai anak-anak yang lain tentunya itu menjadi perubahan yang bagus untuk membentuk karakter mereka kedepannya.”

d. Sebagai Pelatih

Umi Wirdah selaku pengasuh, beliau mengatakan bahwa:

“Adalah peran para pemimpin untuk menanamkan dalam diri generasi muda rasa moralitas dan rasa tanggung jawab yang kuat. Untuk memberikan contoh yang baik bagi mereka dan membantu mereka menerapkan pembelajaran ini di lingkungan sehari-hari, kami sebagai pengasuh mereka memberikan banyak pelajaran berharga kepada mereka.”

Abi Hamzah selaku pengasuh, beliau mengatakan bahwa:

“Sebagai pengasuh juga kami melatih mereka untuk selalu menjadi yang terdepan mereka harus berani menunjukkan bakat mereka dan kemampuan mereka dan Insya Allah nya banyak anak dipanti berhasil ketika mereka memutuskan untuk tidak dipanti lagi dan itu karena mereka bisa menjaga diri.”

Bapak Hafis selaku pengajar, beliau mengatakan bahwa:

“kami sebagai orang yang selalu ada di sekitar mereka tentunya selalu melihat potensi mereka ketika berada di panti, seperti mereka menghafal Al quran dan hadist dan membantu teman temannya yang merasa kesusahan itu tentunya selalu dalam pengawasan kami bagaimana tumbuh kembang karakter mereka.”

B. Pembahasan

1. Peran Pengasuh Panti Asuhan Dalam Membentuk Karakteristik Anak Yatim Panti Asuhan At-Thohiriyah Desa Nanas Siam Kecamatan Medang Deras Kab Batu Bara

Oleh karena itu, peran orang tua asuh digantikan oleh teknik pengasuhan otoriter yang dilakukan oleh pengasuh, yang pada gilirannya membentuk sifat-sifat anak asuh di panti asuhan. Orang tua asuh memanfaatkan gaya pengasuhan otoriter untuk membentuk sifat anak mereka dengan mengharapkan anak asuh selalu mematuhi pedoman yang ditetapkan oleh panti asuhan At-Thohiriyah. Orang tua asuh ingin anaknya bisa menaati peraturan yang sudah ditetapkan, dan akan memberikan hukuman jika ada anak asuh yang tidak menaatinya. Di sini, orang tua asuh mengharuskan anak-anak mereka untuk mengikuti semua peraturan dan ketentuan, namun remaja diberi kebebasan dalam berinteraksi dengan dunia luar.

Tuntutan yang tinggi dan rendahnya reaksi anak merupakan ciri-ciri pola asuh otoriter, menurut tesis Fathi. Pendekatan pengasuhan ini menuntut anak-anak untuk mematuhi pedoman ketat yang ditetapkan oleh orang tua mereka. Orang tua otoriter menetapkan aturan bagi perilaku anak-anak mereka, melarang diskusi, mengharapkan kepatuhan, dan membatasi kemandirian mereka. Orang tua yang menganut pendekatan ini mendisiplinkan anaknya dengan hukuman dan tidak merasa perlu memberikan penjelasan atas peraturan tersebut.²¹

Tentang peran pengasuh dalam membentuk karakter anak asuh melalui penerapan pola asuh otoriter, yang menjadikan anak asuh terbiasa mandiri, tepat waktu, taat aturan, dan disiplin dalam segala hal. Penerapan pola asuh ini dapat dimanfaatkan oleh anak asuh sebagai salah satu bentuk pendidikan agar berperilaku baik dengan terbiasa dengan pola asuh otoriter. Karena amalan tersebut diulang-ulang, maka anak-anak asuh di Panti Asuhan At-Thohiriyah mampu menerapkan dan menjalankan pantangan-pantangan yang berlaku di sana. Peraturan ini memastikan bahwa anak-anak remaja diawasi, diinstruksikan, dan

²¹Fathi, ‘Asosiasi Diantara Internet Gaya Pengasuh Dan Penggunaan Anak-Anak Terhadap Internet Di Rumah’, *Jurnal Pendidikan Anak*, 1.1 (2014), 114.

diajar secara teratur oleh pengasuh. Karena anak-anak dibiasakan sehari-hari, panti asuhan mampu membentuk mereka menjadi pribadi yang lebih baik dari sebelumnya.

Menurut penjelasan di atas dan didukung oleh teori yang dikemukakan oleh Srimarwiyanti, belajar adalah suatu proses perubahan yang disebabkan oleh keadaan yang selanjutnya memicu emosi. Dibutuhkan beberapa hal untuk membuat seseorang belajar. Hipotesis ini menyatakan bahwa ada latihan yang sedang berlangsung. Melalui paparan atau pembiasaan yang teratur, anak-anak akan terbiasa dengan tindakannya. Anak perlu dibiasakan terhadap sesuatu yang positif, sehingga secara tidak sadar jiwanya dapat mengikuti kebiasaan tersebut. Anak-anak muda yang terbiasa dengan rutinitas tertentu akan dapat mengikutinya dengan mudah dan bahagia.²²

Pengasuh di panti asuhan dapat membantu anak-anak mengembangkan berbagai kebiasaan, seperti mengajari mereka tentang iman dan akhlak, shalat di depan umum, menghafal Al-Quran dan Hadits, dan masih banyak lagi. Anak asuh kemudian diberikan perhatian dan kasih sayang yang sama oleh pengasuhnya, tidak membedakan mereka; setiap anak disayangi secara setara. Misalnya, mendorong anak untuk berbagi pengalaman, memberikan kepercayaan diri untuk mengungkapkan emosinya, dan memberikan kenyamanan selama berada di panti asuhan.

Menurut hierarki kebutuhan Maslow, kebutuhan anak-anak akan kasih sayang mungkin terpenuhi ketika mereka mendapatkan perhatian penuh dari Anda. Dorongan anak untuk merasa dibutuhkan dan diterima oleh orang lain kemudian dapat terpuaskan. Kebutuhan utama seorang anak adalah kasih sayang; ini membantu anak merasa diperhatikan dan tidak ditinggalkan, sendirian, atau diabaikan. Untuk menumbuhkan saling pengertian antara orang tua dan anak dan tentunya untuk memenuhi persyaratan lainnya, penting untuk mengajak anak berkomunikasi guna menunjukkan kasih sayang orang tua. Dian Andresta Bujuri.²³

Pengasuh di Panti Asuhan At-Thohiriyah berjumlah 35 orang dan berperan dalam membentuk karakter anak asuh dengan menetapkan peraturan dan memberikan bimbingan yang kemudian harus dipatuhi oleh anak asuh. Anak asuh menerima bimbingan, pelatihan, dan instruksi berkelanjutan dari pengasuh mereka. Agar anak dapat melalui proses belajar yang berulang-ulang, mengembangkan karakter yang lebih baik, dan menjadi pribadi yang

²²Sri Marwiyati, 'Karakter Melalui Pembiasaan', *Jurnal ThufuLA.*, 9.2 (2020), 154–55.

²³Dian Andresta Bujuri, 'Analisis Kebutuhan Anak Usia Dasar Dan Implikasi Dalam Penyelenggaraan Pendidikan', *Jurnal Ilmiah PGMI*, 4.1 (2018), 9.

lebih baik karena telah memiliki karakter yang dibentuk sejak kecil, serta mampu mengikuti kaidah-kaidah yang ada. berada di tempat di panti asuhan.

2. Faktor Penghambat Panti Asuhan Dalam Membentuk Karakteristik Anak Yatim Panti Asuhan At-Thohiriyah Desa Nanas Siam Kecamatan Medang Deras Kabupaten Batu Bara

Asal usul anak asuh menjadi faktor penghambat perkembangan karakteristiknya di lingkungan Panti Asuhan At-Thohiriyah. Sebab, sebagaimana kita ketahui, tidak semua anak berasal dari lingkungan yang sama; sebaliknya, mereka memiliki latar belakang yang berbeda dan mengembangkan kepribadian mereka sebelum masuk panti asuhan. Meskipun setiap orang itu unik, mereka semua adalah orang-orang hebat yang kehidupannya dipengaruhi oleh berbagai keadaan. Agar anak-anak panti asuhan memiliki akhlak yang kuat dan sadar akan keadaannya, maka lingkungan panti asuhan selalu bertujuan untuk memberikan proses pengasuhan dan pendidikan.

3. Bagaimana Mengatasi Hambatan Panti Asuhan Dalam Membentuk Karakteristik Anak Yatim Panti Asuhan At-Thohiriyah Desa Nanas Siam Kecamatan Medang Deras Kabupaten Batu Bara.

Diperkirakan bahwa sifat-sifat anak asuh akan berkembang sebagai respons terhadap apa yang telah diberikan dan terus dibekali oleh pengasuhnya untuk mereka. Situasi kehidupan mereka merupakan penghalang bagi pendidikan karakter karena membentuk perilaku mereka dalam menanggapi dunia di sekitar mereka.

Penyebab utama perubahan sifat positif pada anak menjadi negatif dan sebaliknya adalah lingkungannya. Walhasil, orang tua asuh benar-benar memperhatikan apa yang diajarkannya dan menanamkan keutamaan pada anak asuhnya yang selaras dengan ajaran Al-Qur'an dan Hadist.

Ajaran Islam menekankan bahwa pembinaan karakter baik pada anak dimulai dari lingkungan sekitar. Lingkungan keluarga yang memupuk pengembangan karakter dapat membantu pertumbuhan dan perkembangannya, namun jika pengembangan karakter tidak diajarkan maka anak akan kesulitan untuk dibesarkan. Oleh karena itu, anak asuh diajarkan untuk memperhatikan apa yang diberikan dan diajarkan oleh para pengasuh di Panti Asuhan At-Thohiriyah. Anak asuh yang tidak menaati peraturan akan mendapat sanksi atau hukuman; anak asuh yang masih sulit diatur akan terus melanggar aturan. Mereka sudah tidak bisa diasuh lagi, sehingga pihak panti asuhan akan mengembalikan anak-anaknya ke keluarganya.

4. Indikator Keberhasilan Panti Asuhan At-Thohiriyah Desa Nanas Siam Kecamatan Medang Deras Kabupaten Batu Bara Dalam Membentuk Karakteristik Anak Yatim.

Indikator berikut menunjukkan berhasil tidaknya nilai-nilai pendidikan karakter yang diterapkan:

- a. Praktik keagamaan : termasuk menyambut orang lain, berdoa sebelum dan sesudah makan, belajar, dan melakukan aktivitas lainnya; hal ini juga mencakup merayakan hari raya keagamaan dan melakukan kegiatan keagamaan.
- b. Jujur : bersikap terhormat, menjauhi perbuatan zalim selama berada di panti asuhan, dan konsisten mentaati peraturan.
- c. Toleransi : adalah kemampuan memperlakukan orang lain secara setara, menghargai perbedaan individu di dalam panti, dan tidak membeda-bedakan teman.
- d. Kemandirian : belajar melakukan segala sesuatunya sendiri bila memungkinkan dan latih diri Anda untuk tidak terlalu bergantung pada orang lain.
- e. Akuntabilitas : bersedia mengakui kesalahan Anda dan menunjukkan sikap tidak mementingkan diri sendiri kepada orang lain.

Oleh karena itu, pembicaraan tentang hasil tidak lepas dari peran pengasuh yang memimpin dan membimbing anak asuh agar dapat membantu mereka mengembangkan karakter positif. Anak asuh dapat mengalami perubahan seiring berjalannya waktu sebagai akibat dari perkembangan karakternya di panti asuhan. Agar anak asuhnya dapat mengikuti peraturan yang ada di asrama maupun di sekolah. Dibutuhkan kerja keras bagi seorang pengasuh untuk memberikan pembinaan kepada anak, terutama ketika anak memiliki kepribadian dan pengalaman yang beragam.

Putu mengutip tesis Atkinson yang menyatakan bahwa seseorang menjadi berbeda dari sebelumnya jika aktivitas atau prosesnya berubah. Contoh bagaimana perilaku manusia berubah seiring berjalannya waktu adalah nyata karena perilaku manusia akan selalu berkembang. Manusia mengalami perubahan sebagai akibat dari pembelajaran yang diperolehnya, baik dari pengalamannya sendiri, pengalaman keluarga, teman, maupun lingkungan.²⁴

Sifat tertutup anak-anak asuh yang tiba di panti asuhan membuat para pengasuh tertantang untuk mengenal anak-anak tersebut lebih dalam. Seiring berjalannya waktu, membina kedekatan anak dengan pengasuh di panti asuhan juga membawa dampak baik; anak asuh dan pengasuh berkomunikasi, yang memperkuat ikatan antara kedua kelompok. Anak asuh bisa menjadi pribadi yang lebih baik dan lebih fokus jika memiliki pengasuh.

²⁴Putu Sendratari, 'Pembentukan Nilai-Nilai Karakter Pada Anak-Anak Panti Asuhan', *E-Journal Pendidikan Sosiologi*, 1.1 (2019), 77.

Anak asuh yang saling terhubung satu sama lain mungkin akan lebih siap menghadapi kesulitan dan menemukan solusi untuk mengatasi hambatan dalam hidupnya. Untuk memudahkan seorang pengasuh dalam melakukan pembinaan karakter, maka anak asuh dan pengasuhnya harus bersikap terbuka.

Menurut gagasan Pulya, penyelesaian masalah adalah upaya untuk menemukan solusi terhadap suatu tantangan; Untuk mencapai suatu tujuan yang belum dapat dicapai saat ini, diperlukan bantuan dalam mengatasi permasalahan yang ada saat ini.²⁵

Dalam hal perkembangan karakteristik, kedekatan anak asuh dengan pengasuhnya membantu mereka untuk lebih fokus dan mampu mengikuti peraturan di sekolah, di asrama, atau di lingkungan sekitar. Oleh karena itu, anak asuh dapat bertanggung jawab atas harta bendanya dan keturunannya. Selain itu, adanya kemajuan atau pengembangan sikap dan perilaku di panti asuhan.

C. Temuan Penelitian

Orang tua asuh memanfaatkan gaya pengasuhan otoriter untuk membentuk sifat anak mereka dengan mengharapkan anak asuh selalu mematuhi pedoman kaku yang ditetapkan oleh panti asuhan At-Thohiriya. Orang tua asuh ingin anaknya bisa menaati peraturan yang telah ditetapkan, dan akan memberikan hukuman jika ada anak asuh yang tidak menaatinya. Di sini, orang tua asuh mengharapkan anak mereka untuk mengikuti semua peraturan yang ditetapkan, dan remaja tidak diberi banyak kelonggaran untuk berhubungan dengan dunia luar.

Mengenai peran pengasuh dalam membentuk karakter anak asuh melalui penerapan pola asuh otoriter, yang menanamkan pada anak asuh rasa mandiri, tepat waktu, patuh pada aturan, dan disiplin dalam segala aspek kehidupannya. Penerapan pola asuh ini dapat dimanfaatkan oleh anak asuh sebagai salah satu bentuk pendidikan agar berperilaku baik dengan terbiasa dengan pola asuh otoriter. Karena amalan tersebut diulang-ulang, maka anak-anak asuh di Panti Asuhan At-Thohiriyah mampu menerapkan dan menjalankan pantangan-pantangan yang berlaku di sana. Peraturan ini memastikan bahwa anak-anak remaja diawasi, diinstruksikan, dan diajar secara teratur oleh pengasuh. Karena anak-anak dibiasakan sehari-hari, panti asuhan mampu membentuk mereka menjadi pribadi yang lebih baik dari sebelumnya.

²⁵Pulya, 'Penerapan Pendekatan Pemecahan Masalah Menurut Pulya', *Jurnal Kadikma*, 5.2 (2014), 2.

Pengasuh di Panti Asuhan At-Thohiriyah berjumlah 35 orang dan berperan dalam membentuk karakter anak asuh dengan menetapkan peraturan dan memberikan bimbingan yang kemudian harus dipatuhi oleh anak asuh. Anak asuh menerima bimbingan, pelatihan, dan instruksi berkelanjutan dari pengasuh mereka. Agar anak dapat melalui proses belajar yang berulang-ulang, mengembangkan karakter yang lebih baik, dan menjadi pribadi yang lebih baik karena telah memiliki karakter yang dibentuk sejak kecil, serta mampu mengikuti kaidah-kaidah yang ada. berada di tempat di panti asuhan.

Tentu saja, ada tantangan yang akan dihadapi seorang pengasuh seiring berkembangnya anak asuh. Tantangan utamanya terletak pada kenyataan bahwa anak-anak ini tidak dilahirkan dari orang tua yang sama, sehingga menyulitkan pengasuh untuk mengelola anak-anak tersebut seiring perkembangannya. Untuk memudahkan dirinya sendiri, pengasuh perlu mulai mencari tahu seperti apa karakter setiap anak. Meski cara pembinaannya sama, namun perbedaan usia mereka menjadi tantangan selain asal usulnya karena mereka memiliki cara pandang yang berbeda terhadap anak asuh karena perbedaan usia.

Mengatasi hambatan yang menghalangi anak asuh mengembangkan karakteristik uniknya. Kendala yang pertama adalah lingkungan panti asuhan, cara anak asuh berinteraksi satu sama lain, dan tentunya selalu menaati peraturan yang telah ditetapkan oleh panti asuhan dan wajib ditaati oleh anak asuh. Ya ada. Pihak panti asuhan akan mengembalikan mereka ke keluarganya agar tidak menjadi penghalang bagi anak asuh lainnya karena sistem yang ada untuk anak-anak yang masih sulit diajar dan selalu memberontak.

Ketika anak yatim belajar untuk mengikuti aturan dan bertanggung jawab atas tindakannya sendiri, dan ketika pengasuh menjadi lebih mudah untuk membimbingnya, maka mereka telah berhasil membentuk sifat-sifat anak yatim di panti asuhan. Dari pengamatan saya, anak-anak menunjukkan tingkat ketaatan yang tinggi selama tinggal di panti asuhan. Anak asuh dan undang-undang yang berlaku saat ini tidak meminta banyak dari salah satu pihak. Selain banyak anak asuh yang cerdas dalam segala hal, setiap anak asuh di panti asuhannya juga telah menghafalkan Al-Quran. Tentu saja hal ini berhasil membentuk kepribadian setiap anak.